

Dian Sekar Pratiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Bangsa, diansekar145@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, *Overconfidence* Bias dan *Herding* Bias terhadap Minat Investasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Responden pada penelitian ini sebanyak 81 siswa SMK Negeri 1 Kebumen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS dengan *WarpPLS 8.0*. hasil penelitian membuktikan bahwa Literasi Keuangan, *Overconfidence* Bias, dan *Herding* Bias memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi, sedangkan Perilaku Keuangan tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi.

Kata Kunci: *Herding* Bias, Literasi Keuangan, Minat Investasi, *Overconfidence* Bias, Perilaku Keuangan.

Abstract

This study aims to determine the effect of Financial Literacy, Financial Behavior, Overconfidence Bias, and Herding Bias on Investment Interest. The sampling technique in this study was to use saturated sampling. Data collection techniques using a questionnaire. Respondents in this study were 81 students of SMK Negeri 1 Kebumen. This study uses the SEM-PLS analysis technique with WarpPLS 8.0. The results of the study prove that Financial Literacy, Overconfidence Bias, and Herding Bias have a positive and significant effect on Investment Interest, while Financial Behavior has no effect on Investment Interest.

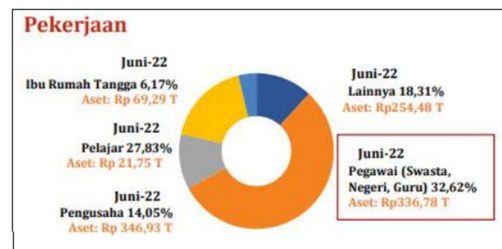
Keywords : *Financial Behavior; Financial Literacy; Herding Bias; Investment Interest; Overconfidence Bias.*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan sebuah kegiatan dalam perekonomian dengan menanamkan modal secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pemilik modal memiliki harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tendelilin, 2021). Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset keuangan (saham, obligasi, option, dan lain sebagainya) merupakan aktivitas yang umum dilakukan.

Trend investasi di pasar modal tampaknya menarik perhatian bagi kalangan milenial untuk menanamkan modalnya pada instrumen saham. Berdasarkan *The Internasional Association of Registered Financial Consultants* (IARFC), Presiden Asosiasi Perencana Keuangan yang terdaftar di Indonesia memberi perhatian terhadap literasi dan inklusi keuangan ditingkat masyarakat karena masih terjadi investasi bodong dan kurangnya pengetahuan investor tentang keuangan sehingga menyebabkan kasus investasi ini terus berulang. Rendahnya inklusi keuangan yang terjadi di masyarakat menyebabkan masih banyak yang mencari informasi di jejaring sosial seperti di *Twitter* dan *Instagram*. Walaupun pengetahuan tentang keuangannya tinggi tetapi masih tetap

memerlukan tambahan pengetahuan dengan mengakses tentang investasi melalui artikel dan sosial media lainnya serta perilaku keuangan yang baik dan pendapatan untuk melakukan sebuah investasi. Berikut adalah data investor menurut jenis pekerjaannya.



Gambar 1 - Jenis Pekerjaan Investor

Berdasarkan gambar data dari KSEI (2022) menunjukkan bahwa persentase kategori investor menurut pekerjaan memiliki persentase yang tinggi untuk kalangan mahasiswa/pelajar dengan persentase 27,83%. Dapat dilihat bahwa mahasiswa/pelajar memiliki kesadaran mengenai pentingnya investasi. Hal ini juga terlihat dari KSEI menyatakan bahwa jumlah SID di Indonesia didominasi para milenial dengan rentang usia di bawah 30 tahun sebanyak 59,72% dari total jumlah investor domestik di Indonesia. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat keinginan yang sangat besar dari mahasiswa untuk melakukan investasi, namun menurut hasil survei literasi

keuangan OJK yang terdapat 21,8 juta penduduk Indonesia yang sudah memiliki literasi keuangan dan keyakinan pada lembaga keuangan cukup baik. Jika dibandingkan literasi keuangan masyarakat Singapura sudah mencapai 98%, Malaysia 85%, Thailand 82% dan Indonesia 70% (Otoritas Jasa Keuangan). Artinya Indonesia masih di posisi rendah dalam mengalami keterbelakangan akan konsep keuangan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Jokowi. Beliau menyatakan bahwa literasi dan perilaku keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah jika disejajarkan dengan negara-negara tetangga.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan formal ataupun informal. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu siswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kebumen adalah satu-satunya SMK negeri yang ada di Kabupaten Kebumen, yang telah memiliki Galeri Edukasi Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa pentingnya pengetahuan tentang investasi bagi generasi muda.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan orang tersebut (Laily, 2016). Menurut Kemendikbud (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, dan keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen keuangannya. Lebih lanjut, Chinen dan Endo (2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemamuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukan perilaku keuangan yang sehat dan mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Hal ini didukung dalam penelitian Pangestika dan Rusliati, (2019) mengatakan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal yang artinya semakin tinggi tingkat literasi maka semakin tinggi pula minat investasi individu.

Menurut Suryanto (2017) perilaku keuangan merupakan pola kebiasaan dan tingkah laku seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya. Setiap individu akan selalu dihadapkan oleh masalah seberapa besar uang yang diterima dan dikeluarkan. Individu dengan perilaku

keuangan baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan dana atau sumber daya yang dimilikinya, seperti mengontrol pengeluaran, mencatat belanjaan, dan berinvestasi. Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari dengan baik (Yundari dan Artati, 2021). Sesuai dengan penelitian Ayuni (2022) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi karena semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka perilaku keuangan seseorang terhadap minat investasi semakin baik juga. Namun demikian, menurut penelitian Kurniawan (2021) menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Menurut Mittal (2019) bias perilaku didefinisikan sebagai variasi atas penilaian seseorang terhadap suatu situasi yang mana dapat menyebabkan perubahan persepsi, kesalahan dalam menilai kondisi, dan interpretasi yang tidak logis atau juga sering disebut dengan perilaku irasional. Perilaku irasional yang muncul akibat bias perilaku dapat mengakibatkan para investor membuat keputusan yang dapat merusak investasi mereka.

Perilaku *herding* merupakan perilaku dimana seseorang akan mengikuti keputusan dan pilihan orang lain karena kurang mampu dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Setiawan dkk. (2018) mengatakan bahwa perilaku ini kerap kali ditemukan pada investor pemula yang masih sedikit pengalaman sehingga meskipun mereka pada awalnya memiliki informasi yang berbeda namun mereka mengabaikan informasi miliknya dan mengikuti investor lainnya untuk menghindari risiko. Menurut penelitian Yang dkk (2021) yang menyatakan bahwa *herding* bias berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Selain *herding* bias, ada pula *overconfidence* atau sikap terlalu percaya diri ini merupakan salah satu contoh bias perilaku yang menunjukan seberapa percaya dirinya seseorang terhadap tingkat kemampuan dan batas pengetahuan diri mereka sendiri (Salerindra, 2020). Investor mempunyai kemampuan dalam menerima informasi tetapi kemampuan dalam menginterpretasikan yang terbatas. Informasi yang didapat oleh investor tidak dapat digunakan secara langsung, investor harus mengolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah informasi yang tepat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut penelitian Yang dkk (2021) yang menyatakan bahwa *overconfidence* bias berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Menurut Kusmawati (2017) mengatakan minat investasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi, mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, dan mencoba berinvestasi. Pajar (2017) mengatakan bahwa minat investasi merupakan hasrat atau keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikkannya. Keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu. Seseorang yang mempunyai keinginan untuk mencoba berinvestasi harus memiliki keyakinan positif agar dapat melakukan dan mengambil keputusan investasi yang tepat guna mendapatkan hasil yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. 2) Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. 3) Apakah *overconfidence* bias berpengaruh terhadap minat investasi. 4) Apakah *herding* bias berpengaruh terhadap minat investasi.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui apakah pengaruh literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. 2) Untuk mengetahui apakah pengaruh perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. 3) Untuk mengetahui apakah pengaruh *overconfidence* bias berpengaruh terhadap minat investasi. 4) Untuk mengetahui apakah pengaruh *herding* bias berpengaruh terhadap minat investasi.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang pertama kali dikenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen (1980). *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan determinan perilaku tertentu. Dalam teori perilaku berencana oleh Ajzen (1991) faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh niat individu (*behavior intention*) terhadap perilaku tertentu tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan seseorang mengenai sulit atau tidaknya untuk melakukan perilaku tertentu. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu (1) sikap (*attitude*), (2) norma subjektif (*subjective norm*), dan (3) persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavior control*). *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma, dan kontrol perilaku. Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat

berperilaku. Sesuatu dilakukan atau tidak dilakukan bukan hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif saja, tetapi juga melalui persepsi individu terhadap kontrol yang bersumber kepada keyakinan.

METODE

Penelitian ini adalah berfokus pada persepsi dengan model kognitif kepada para investor muda. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Kebumen yang telah mengikuti seminar pasar modal dan simulasi jual beli saham yang berjumlah 81 orang. Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Data penelitian diperoleh dari hasil survey penyebaran kuisioner kepada siswa SMK Negeri 1 Kebumen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, perilaku keuangan, *overconfidence* bias, dan *herding* bias. Variabel dependen yang digunakan adalah minat investasi. Analisis data menggunakan Smart-PLS dengan WarpPLS 8.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 81 kuisioner telah terkumpul, dari kuisioner tersebut diperoleh komposisi data sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
14 – 15 Tahun	1	1%
16 – 17 Tahun	56	69%
>17 Tahun	24	30%

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berusia 16-17 tahun yaitu sebanyak 56 orang dengan presentase 69%. Responden dengan usia 14 – 15 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 1% serta usia > 17 tahun sebanyak 24 orang dengan presentase 30%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	8	10%
Perempuan	73	90%

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 73 orang dengan presentase 90% dan laki-laki sebanyak 8 orang dengan presentase 10%.

Tabel 3. Outer Loading

Variabel	Kode	Outer Loading	p-value	Ket.	AVE
X1 (Literasi Keuangan)	LK1	(0.863)	<0.001	Valid	0.680
	LK2	(0.789)	<0.001	Valid	
	LK3	(0.762)	<0.001	Valid	
	LK4	(0.843)	<0.001	Valid	
	LK5	(0.861)	<0.001	Valid	
X2 (Perilaku Keuangan)	PK1	(0.690)	<0.001	Valid	0.610
	PK2	(0.785)	<0.001	Valid	
	PK3	(0.853)	<0.001	Valid	
	PK4	(0.836)	<0.001	Valid	
	PK5	(0.810)	<0.001	Valid	
X3 (<i>Overconfidence</i> Bias)	PK6	(0.697)	<0.001	Valid	0.806
	OB1	(0.891)	<0.001	Valid	
	OB2	(0.913)	<0.001	Valid	
	OB3	(0.919)	<0.001	Valid	
	OB4	(0.898)	<0.001	Valid	
X4 (<i>Herding</i> Bias)	OB5	(0.869)	<0.001	Valid	0.691
	HB1	(0.849)	<0.001	Valid	
	HB2	(0.789)	<0.001	Valid	
	HB3	(0.846)	<0.001	Valid	
	HB4	(0.834)	<0.001	Valid	
Y1 (Minat Investasi)	HB5	(0.780)	<0.001	Valid	0.682
	HB6	(0.885)	<0.001	Valid	
	MI1	(0.837)	<0.001	Valid	
	Mi2	(0.785)	<0.001	Valid	0.682
	MI3	(0.854)	<0.001	Valid	

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai outer loading setiap indikator > 0,7 dan AVE setiap variabel > 0.5 sehingga variabel diatas dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4. Validitas Diskriminan

	LK	PK	OB	HB	MI
LK	(0.897)	0.657	0.847	0.813	0.731
PK	0.657	(0.821)	0.666	0.648	0.630
OB	0.847	0.666	(0.913)	0.793	0.706
HB	0.813	0.648	0.793	(0.849)	0.736
MI	0.731	0.630	0.706	0.736	(0.826)

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui hasil dari perhitungan WarpPLS 8.0 bahwa terdapat dua variabel yang nilainya lebih rendah dari pada korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama yaitu pada variabel LK dan HB. Menurut Sholihin dan Ratmono (2013), jika nilai *square roots AVE* tidak memenuhi ketentuan, maka periksa lagi tabel *cross loading* untuk memastikan indikator yang tumpang tindih dan mempertimbangkan untuk menghapusnya. Setelah melakukan peninjauan kembali pada *cross loading* dan hasil dari responden maka untuk LK3, PK1, PK6, OB5, HB5 untuk dihapus. Namun, dalam penelitian lain dimana

syarat untuk terpenuhinya variabel diskriminan dilihat dari nilai *cross loading* > 0,50 (Hair dkk, 1998). Maka dari itu, jika dilihat dari *cross loading* penelitian ini sudah memenuhi syarat validitas diskriminan.

Tabel 5. Reliabilitas Konsistensi Internal

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0.882	0.914
Perilaku Keuangan	0.870	0.903
<i>Overconfidence</i> Bias	0.940	0.954
<i>Herding</i> Bias	0.910	0.930
Minat Investasi	0.766	0.865

Sumber : data primer yang diolah, 2022

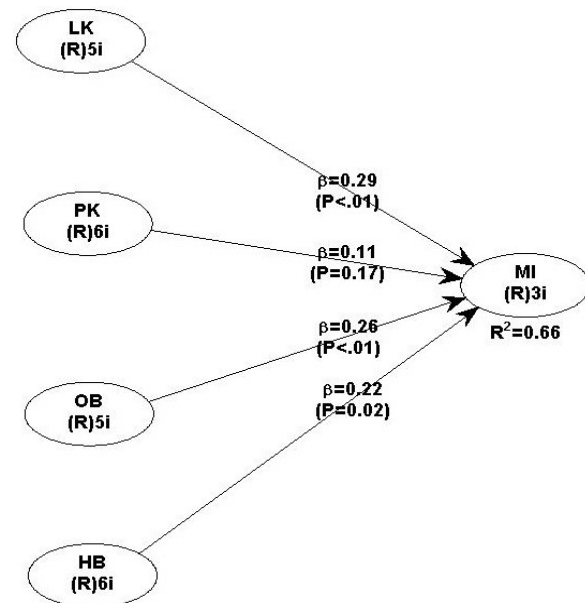
Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0.60. Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi ketentuan atau syarat reliabilitas.

Tabel 6. Laten Variabel Correlation

Variabel	R-square
Minat Investasi	0.665

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *R-square* untuk variabel minat investasi adalah sebesar 0.665. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase besarnya pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, *overconfidence* bias, dan *herding* bias terhadap minat investasi sebesar 66,5% sedangkan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Tabel Pengujian Hipotesis

	Keterangan	Path Coefficient	p-value	Hasil
H1	LK ke MI	0.293	0.003	Terdukung
H2	PK ke MI	0.105	0.166	Tidak Terdukung
H3	OB ke MI	0.263	0.006	Terdukung
H4	HB ke MI	0.224	0.017	Terdukung

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pada siswa SMK Negeri 1 Kebumen. Berdasarkan data yang dihasilkan dari pengujian menggunakan WarpPLS 8.0 menunjukkan bahwa path coefficient bernilai positif sebesar 0.293 dan untuk p -value sebesar $0.003 \leq 0.05$ sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Dengan demikian maka hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini terdukung atau diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Faidah (2019) dan Ayuni (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Kebumen sudah mempunyai pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik serta memiliki minat untuk melakukan investasi dan sebaliknya bagi siswa yang kurang memiliki literasi keuangan tidak begitu berminat untuk melakukan investasi.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan minat seseorang. Literasi keuangan dapat mempengaruhi sikap seseorang dikarenakan literasi keuangan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam hal berinvestasi sehingga siswa merasa bahwa investasi dapat menghasilkan keuntungan untuk dirinya.

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi pada siswa SMK Negeri 1 Kebumen. Berdasarkan data yang dihasilkan dari pengujian menggunakan WarpPLS 8.0 menunjukkan bahwa path coefficient bernilai positif sebesar 0.105 dan untuk p -value sebesar $0.166 \geq 0.05$ sehingga hipotesis kedua tidak terdukung atau ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap

minat investasi. Dengan demikian maka hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini tidak terdukung atau ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Kebumen mempunyai perilaku keuangan yang masih belum maksimal, sehingga dapat diketahui perilaku keuangan siswa SMK Negeri 1 Kebumen tidak mempengaruhi terhadap minat investasi.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan minat seseorang. Perilaku keuangan tidak dapat mempengaruhi sikap seseorang dikarenakan perilaku keuangan pada siswa belum dapat menerapkan dengan maksimal khususnya dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada perilaku keuangan yaitu perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, pengelolaan keuangan, dan penyimpanan keuangan tidak mempengaruhi terhadap minat investasi.

Pengaruh *Overconfidence* Bias Terhadap Minat Investasi

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah *overconfidence* bias berpengaruh terhadap minat investasi pada siswa SMK Negeri 1 Kebumen. Berdasarkan data yang dihasilkan dari pengujian menggunakan WarpPLS 8.0 menunjukkan bahwa path coefficient bernilai positif sebesar 0.263 dan untuk p -value sebesar $0.006 \leq 0.05$ sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *overconfidence* bias memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Dengan demikian maka hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini terdukung atau diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yang dkk (2021) yang menyatakan bahwa *overconfidence* bias berpengaruh positif terhadap minat investasi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Kebumen sudah mempunyai kepercayaan diri yang baik dalam memilih jenis investasi serta memiliki minat untuk melakukan investasi.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan minat seseorang. *Overconfidence* bias dapat mempengaruhi sikap seseorang dikarenakan *overconfidence* bias memberikan rasa percaya diri dalam hal memilih investasi sehingga siswa merasa bahwa investasi dapat menghasilkan keuntungan untuk dirinya.

Pengaruh *Herding* Bias Terhadap Minat Investasi

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah *herding* bias berpengaruh terhadap minat investasi pada siswa SMK Negeri 1 Kebumen. Berdasarkan data yang dihasilkan dari pengujian menggunakan WarpPLS 8.0 menunjukkan bahwa *path coefficient* bernilai positif sebesar 0.224 dan untuk *p-value* sebesar $0.017 \leq 0.05$ sehingga hipotesis keempat dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *herding* bias memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Dengan demikian maka hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini terdukung atau diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yang dkk (2021) yang menyatakan bahwa *herding* bias berpengaruh positif terhadap minat investasi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden dalam memutuskan investasi apa yang akan dipilih nantinya tergantung sikap dan perilaku orang lain akan minat untuk berinvestasi.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan minat seseorang. *Herding* bias dapat mempengaruhi sikap seseorang dikarenakan *herding* bias memberikan rasa percaya diri dalam hal memilih investasi sehingga siswa merasa bahwa tergantung pada bagaimana sikap dan perilaku orang lain untuk responden dapat memilih investasi yang akan responden lakukan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi, perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi, *overconfidence* bias berpengaruh positif terhadap minat investasi, *herding* bias berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Berdasarkan teori, teori yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan teori TPB (*Theory of Planned Behavior*). *Theory of Planned Behavior* yang memiliki salah satu determinan yaitu sikap, menggambarkan bahwa benar sikap merupakan salah satu faktor timbulnya minat seseorang pada literasi keuangan, perilaku keuangan, *overconfidence* bias, dan *herding* bias kepada siswa SMK Negeri 1 Kebumen.

Saran

Melalui tahapan analisis dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yaitu penelitian ini hanya mempertimbangkan faktor internal (literasi keuangan, perilaku keuangan, *overconfidence* bias, *herding* bias), maka perlunya bagi peneliti selanjutnya untuk bisa menambah beberapa variabel lain yang memiliki kontribusi dalam mempengaruhi minat investasi seperti subjektif

norm, selanjutnya bagi peneliti selanjutnya jika akan meneliti berkaitan dengan perilaku keuangan maka sebaiknya responden yang akan diteliti yaitu seseorang yang sudah memiliki penghasilan/pendapatan sendiri. Sehingga responden akan terlibat langsung dalam mengelola keuangan pribadinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Z. (2010). Theory of planned behavior, masihkah relevan. *Diambil dari: <http://zakarija.staff.umm.ac.id/files/2010/12>*.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13-36.
- Ayuni, Q. (2022). Pengaruh Literasi Investasi, Perilaku Keuangan dan Norma Subjektif Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92-101.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396-405.
- Harahap, L. K. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) dengan SMARTPLS (partial least square). Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang, 1(1).
- Hasibuan, S. R. (2018). Minat Investasi Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Galeri Investasi Syariah UIN Sumatera Utara Periode 2017-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumateua Utara Medan).

- Herlina, H., Hadiano, B., Winarto, J., & Suwarno, N. A. N. (2020). The Herding and Overconfidence Effect on the Decision of Individuals to Invest Stocks. *Journal of Economics and Business*, 3(4).
- Kurniawan, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Uang Saku Terhadap Minat Investasi Saham (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Ningsi, B. A. (2018). Analisis Kepuasan Pelanggan Atas Kualitas Produk dan Pelayanan Dengan Metode SEM-PLS. *Jurnal Statistika dan Aplikasinya*, 2(2), 8-16.
- Nurfitasari, E. (2022). Pengaruh Perilaku Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Pada Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Ojk.go.id. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37-42.
- Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Cognitive Dissonance Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perempuan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Radyawanto, A. S., Suhardi, S., Hartanto, A., Guyana, D., & Kiswara, G. J. (2022). Analisis Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Terhadap Peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak di Rumah Sakit Mariner Cilandak dengan Metode SEM PLS. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(5), 143-162.
- Rona, I. W., Sinarwati, N. T. (2021). Pengaruh Herding Bias dan Overconfidence Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 104-130.
- Sabilla, B. V., & Pertiwi, T. K. (2021). Pengaruh Bias Perilaku Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Para Investor Pemula Di Kota Sidoarjo. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 353-364.
- Sari, R. J. (2019). Analisis Pengaruh Overconfidence dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Kota Bandar Lampung (Doctoral dissertation, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung).
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). Cognitive dissonance bias, overconfidence bias dan herding bias dalam pengambilan keputusan investasi saham. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1).
- Situngkir, T. L., Nugraha, N., & Disman, D. (2021, June). Perilaku Bias Dalam Menentukan Keputusan Investasi. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* (pp. 7-15).
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi

mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126-135.

Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(3), 252-264.

Wahyuni, R. P., Mulyana, R., & Abdurrahman, L. (2022). Pengujian Model Pengaruh Tata Kelola TI Terhadap Transformasi Digital dan Kinerja Asuransi B. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(5), 1234-1243.

Wibowo, P. P. B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence*, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kebumen (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).

Willyanto, J., & Wijaya, G. V. (2021). Pengaruh Bias Terhadap Keputusan Investasi Saham pada Investor Muda di Surabaya (Doctoral dissertation, Petra Christian University).